

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2018

Dewi Susanti

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: dewissanti14@gmail.com

Tony Seno Aji

Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: tonyseno@unesa.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya diartikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai dan berguna sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan pemerintah dalam menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yaitu menggunakan model Fixed Effect dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisa dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (3) Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : DAU, Fixed Effect Model; PAD; Perumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic growth is essentially defined as an indicator for measuring the development of the economy from one period to the next. Economic growth is also interpreted as material for assessing the success of economic development that has been achieved and is useful as a basis for planning and implementing government policies to determine the direction of development in the future. The aim of this research is to identify and analyze the effects of the Regional Original Income (PAD) and General Allocation Funds (DAU) on economic growth in the province of East Java in the period 2014-2018. This study uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate-General for Fiscal Balance (DJPK), East Java Province. The analysis technique used in this study is a panel data regression analysis using the Fixed Effect model by performing classical assumption tests and hypotheses tests. The results of the analysis of this study show that (1) Regional Own Income has a positive effect on Economic Growth (2) General Allocation Funds have a positive effect on Economic Growth (3) Regional Original

Income and General Allocation Funds together or at the same time have a significant impact on Growth Economy in East Java Regions and Cities.

Keywords: DAU, Economic Growth, Fixed Effect Model, PAD

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya diartikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut (Sukirno, 2015), pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi. Dalam memberikan gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai suatu negara menggunakan ukuran tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang riil. Pertumbuhan ekonomi bukanlah suatu hal yang akan selalu berkembang secara linear namun adakalanya perkembangan ekonomi berjalan pesat dan adakalanya berjalan lambat yang berarti tingkat kegiatannya lebih rendah dari masa sebelumnya. Selain itu pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai dan berguna sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan pemerintah dalam menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Terdapat berbagai indikator dalam mengukur keberhasilan ekonomi suatu daerah diantaranya pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, tingkat pendapatan perkapita dan lain sebagainya.

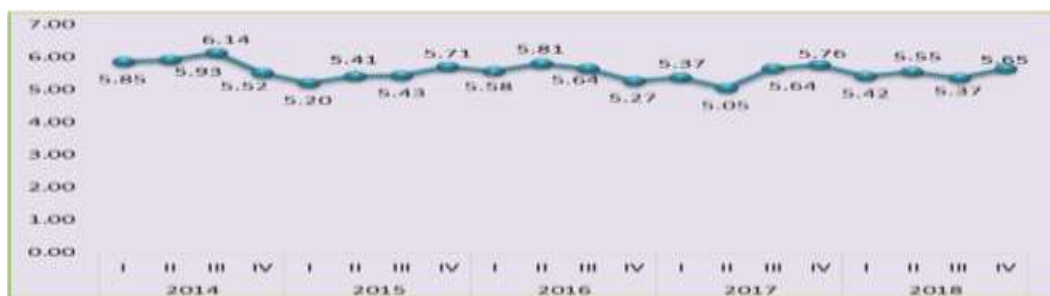
Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya Tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang – barang modal dan tingkat teknologi serta sistem sosial dan sikap masyarakat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah (Sukirno, 2015). Menurut (Sukirno, 2015) pengeluaran pemerintah merupakan suatu tindakan yang diambil pemerintah dalam mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercantum dalam dokumen APBN ataupun APBD. Pemerintah mempunyai banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengatur pengeluaran. Tidak hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijakan pengeluaran namun pemerintah juga harus mempertimbangkan atau memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati atau terkena kebijakan tersebut.

Besarnya pendapatan pemerintah sangat berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran pemerintah (Ulupui, 2015). Hal ini terjadi karena pendanaan pengeluaran pemerintah bersumber dari pendapatan daerah atau pinjaman. Pendapatan daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DAU, DAK, dan DBH). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi kebutuhan belanja daerah sedangkan Dana Alokasi Umum merupakan dana transfer dari pemerintah pusat untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerah. Dana PAD dan DAU ini dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dalam waktu tertentu. Tujuan dari kebijakan fiskal adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu Pertumbuhan Ekonomi (Siagian, 2018).

Pertumbuhan ekonomi indonesia pada tahun 2014 tergolong lebih rendah dari target yang telah ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun 2014 yang sebesar 5,5%. Hal ini terjadi akibat dari kondisi global dan kondisi perekonomian indonesia, dimana besarnya defisit transaksi berjalan mengakibatkan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bersifat ketat. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 tercatat tumbuh sebesar 4,79% (Indonesia, 2014).

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) nilai pertumbuhan ekonomi indonesia sepanjang tahun 2018 mencapai 5,17% yang berarti lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 yang hanya sebesar 5,07%. Hal ini menunjukkan trend yang baik ditengah ekonomi global dimana pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2018 menunjukkan peningkatan dibandingkan beberapa tahun terakhir. Adapun beberapa sumber pertumbuhan ekonomi diantaranya konsumsi rumah tangga sebesar 2,74%, pembentukan modal tetap bruto sebesar 2,17%, konsumsi pemerintah sebesar 0,38% dan lainnya 0,87%.

Gambar 1 grafik pertumbuhan ekonomi Jawa Timur 2014-2018



Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari gambar grafik laju pertumbuhan ekonomi diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun ini mengalami pergerakan *fluktuatif* namun lebih cenderung mengalami penurunan. Ditahun 2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur diangka 5,85% dan ditahun selanjutnya 2015 sebesar 5,20%, tahun 2016 sebesar 5,58%, tahun 2017 sebesar 5,37% dan tahun 2018 sebesar 5,42% dengan dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah (PAD) yang besar seharusnya laju pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik lagi. Data Dana Alokasi Umum (DAU) menunjukkan bahwa pemerintah di Provinsi Jawa Timur pada rentang waktu tahun 2014 – 2018 selalu naik setiap tahunnya. Sedangkan untuk Pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur pada rentang waktu tahun 2014 - 2018 selalu mngalami kenaikan kecuali pada tahun 2018 mengalami penurunan yang semula sebesar 37.263.120.085.230 menjadi 37.086.323.128.966.

Pengelolaan daerah ditingkat provinsi maupun tingkat kabupaten dan kota memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya Undang – Undang No. 25 tahun 1999 yang berisi tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dalam perkembangannya kebijakan ini diperbarui dengan dikeluarkannya Undang – Undang No. 32 tahun 2004 dimana kedua undang – undang tersebut sama-sama

mengatur tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kebijakan ini menjadi tantangan dan peluang bagi pemerintah daerah karena pemerintah daerah memiliki hak dan wewenang lebih besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Melalui pelaksanaan otonomi daerah yang telah dikeluarkan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena pemerintah daerah dituntut agar dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat bersaing dengan daerah lain dalam rangka pembangunan daerah. Pada dasarnya tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dalam mewujudkannya diperlukan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan distribusi pendapatan. Suatu daerah memiliki permasalahan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi diantaranya seperti pendapatan asli daerah (PAD) , Belanja Modal , dana perimbangan dan tenaga kerja (Kumalasari, 2015).

Dalam menyelenggarakan otonomi daerah diperlukan kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber finansial sendiri. Salah satu pelaksanaan otonomi daerah dengan diberlakukannya desentralisasi fiskal yakni pemberian sumber penerimaan suatu daerah sesuai potensi yang dimiliki. Berdasarkan teori pengukuran kemandirian suatu daerah diukur melalui pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan dan lain – lain pendapatan yang sah. Pendapatan asli daerah mencerminkan *local taxing power* bagi terwujudnya otonomi daerah yang luas (Kuncoro, 2004).

Adanya desentralisasi fiskal, daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola dan mengoptimalkan pendapatan asli daerahnya sehingga diharapkan porsi pendapatan asli daerah sebagai komponen penerimaan pemerintah akan meningkat. Peningkatan pendapatan asli daerah yang dianggap sebagai modal diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan eksternalitas positif. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber utama pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tetapi menurut (Kuncoro, 2004) dalam realisasinya, pendapatan asli daerah hanya mampu membiayai belanja pemerintah maksimal sebesar 20%. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah pusat memberikan dana perimbangan untuk masing-masing daerah yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Pemerintah daerah mengeluarkan dana perimbangan yang berupa Dana Alokasi Umum untuk mengatasi ketimpangan infrastruktur yang ada pada setiap daerah agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang merata. DAU merupakan dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah yang digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang – undang No.33 tahun 2004). DAU

merupakan sumber pendanaan yang penting bagi pemerintah daerah, DAU bisa didistribusikan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan antar daerah baik *horizontal* maupun *vertikal*.

Pemerintah daerah harus mengoptimalkan penerimaan daerah untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan, maka dari itu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) harus berdampak pula terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun suatu daerah tidak akan berhasil apabila daerah tersebut tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang berarti meskipun terdapat peningkatan penerimaan PAD dan DAU. Keberhasilan dari meningkatnya nilai PAD dan DAU tidak hanya dilihat dan diukur dari jumlah yang diterima saja melainkan hendaknya juga diukur dengan perannya dalam pertumbuhan ekonomi.

Disatu sisi desentralisasi fiskal memberikan kewenangan yang lebih besar dalam pengelolaan daerah, namun disisi lain menimbulkan permasalahan baru, hal ini terjadi karena setiap daerah memiliki tingkat kesiapan fiskal yang berbeda-beda. Perubahan alokasi belanja ditujukan untuk pembangunan berbagai fasilitas modal. Dengan demikian pemerintah perlu memfasilitasi berbagai aktivitas peningkatan perekonomian, salah satunya dengan membuka kesempatan berinvestasi. Dengan adanya investasi akan mampu memicu pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini terjadi karena ketika investasi mengalami peningkatan berarti mengindikasikan telah terjadi kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal.

Dengan diberlakukannya sistem desentralisasi fiskal pendapatan asli daerah (PAD) di Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2014 – 2018, hal ini menunjukkan Pemerintah Kabupaten/Pemerintah Kota di Jawa Timur mampu menggali potensi pendapatan di daerah masing masing walaupun ada juga di beberapa kabupaten/kota yang belum mampu meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) tentunya akan merangsang pemerintah daerah dalam meningkatkan layanan publik sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat seiring meningkatnya pendapatan per kapita.

Peneliti melakukan penelitian di Propinsi Jawa Timur karena dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2018 nilai APBD Jawa Timur termasuk paling tinggi ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat dengan jumlah 38 kota/kabupaten. Nilai pendapatan asli daerah di Propinsi Jawa Timur juga setiap tahun semakin mengalami kenaikan. Begitu pula dengan nilai dana alokasi umum yang semakin tahun juga mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan keuangan di Propinsi Jawa Timur cukup baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan variabel PAD dan DAU sebagai independen dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Selain itu perbedaan terletak pada tempat dan tahun penelitian. Serta untuk alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis regresi data panel.

Terdapat banyak penelitian yang menjelaskan hubungan empiris antara pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi dari beberapa penelitian yang telah ada terdapat inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mamuka et al., 2019) didalam penelitiannya membuktikan bahwa pendapatan asli daerah bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta Dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian menurut (Nisa, 2017) menghasilkan kesimpulan yang bertolak belakang dengan menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Rijalul ini didukung oleh (Prakarsa, 2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif, sementara Belanja barang dan jasa berpengaruh secara positif, lalu belanja modal berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Sehubungan dengan hal tersebut, maka judul penelitian ini adalah: Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan guna mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau untuk melihat profil dari data penelitian dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian (Siregar, 2017). Analisis penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data sehingga dapat dilihat nilai minimum, maximum rata-rata dan standar deviasinya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2019) Provinsi Jawa Timur dan menggunakan data yang bersumber dari DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2019). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah dipublikasikan. Data yang telah diperoleh meliputi : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal menurut kabupaten/kota provinsi jawa timur yang bersumber dari DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan) serta pertumbuhan ekonomi diprovinsi jawa timur dalam kurun waktu 2014-2018 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang sering disebut dengan data longitudinal atau data

runtun waktu silang (*cross-sectional time series*) diantaranya meliputi 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dan data kurun waktu tertentu (*time series*) meliputi tahun 2014 sampai dengan 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data baik *primer* maupun *sekunder*. Dalam suatu penelitian pengumpulan data memegang peranan penting, karena data yang dikumpulkan digunakan untuk memecahkan permasalahan dari penelitian yang sedang dilakukan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Siregar, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan diperoleh melalui studi pustaka dengan cara mencatat langsung dari sumbernya sesuai dengan data yang diperlukan yang diambil dari dokumen yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diantaranya data Pendapatan Asli Daerah (PAD) , Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode 2014-2018.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel merupakan analisis regresi berdasarkan data panel untuk mengamati hubungan antara variabel *dependent*(terikat) dengan variabel *independent*(bebas) (Gujarati, 2003). Hasil analisis regresi panel memiliki tujuan untuk melihat pencapaian hipotesis yang telah dibuat peneliti. Analisis data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Terdapat beberapa keuntungan dengan menggunakan data panel diantaranya mampu menyediakan data lebih banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adanya penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* untuk memudahkan dalam pengujiannya.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan 3 metode pengujian antara lain *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Models* dan *Random Effect Models* guna memilih model regresi paling baik yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam menentukan model regresi paling baik yang akan digunakan dalam regresi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Chow Test* atau uji antara model *Pooled Least Square* dengan *Fixed effect Model*. Selanjutnya untuk menguji antara model *Fixed effect Model* dengan *Random effect Model* menggunakan Uji *Hausman* sedangkan Uji *Langgrange* digunakan untuk menguji antara *Pooled Least Square* dengan *Random Effect Model*. Agar model regresi data panel yang terpilih efisien dalam dugaan, maka sebelumnya diperlukan uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji *multikolinearitas* dan uji *heterokedastisitas*.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji *heteroskedastisitas* dan uji *multikolonieritas* serta data telah terdistribusi normal, maka data yang dikumpulkan tersebut dianalisa dengan menggunakan metode regresi data panel dengan mengacu pada rumusan hipotesis sebagai berikut :

- a) H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi
- b) H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi
- c) H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya rumusan hipotesis yang telah dipaparkan maka digunakan uji sebagai berikut :

a. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel *dependent* yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%) serta untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam uji t penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel *independent* secara individual berpengaruh terhadap variabel *dependent* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara *parsial*
- Jika t hitung $<$ t tabel maka H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara *parsial*.

b. Uji F (Fisher)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel independennya secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), yang berarti bahwa semua variabel *independent* yang diteliti secara bersama-sama dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika F hitung $>$ F tabel maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel *independent* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*
- Jika F hitung $<$ F tabel maka H1 ditolak dan Ho diterima yang berarti variabel *independent* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*

c. Uji R^2

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independent* atau bebas. Koefisien ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen atau terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* (Imam Ghozali, 2011). Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\text{sig } \alpha < 0,05$.

Nilai koefisien determinasi (*Goodness of fit*) mencerminkan seberapa besar variasi dari *regressand* (Y) dapat diterangkan oleh *regressor* (X). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 yakni semakin mendekati angka 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Namun apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan 3 metode pengujian antara lain *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Models* dan *Random Effect Models* guna memilih model regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujiannya:

a. Uji Chow Test

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model*. Untuk mengetahui model panel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji *F-Restricted* dengan melihat nilai dari probabilitas (P-Value) F-Statistik lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Berdasarkan hasil pengujian metode PLS dan *Fixed Effect Model* (FEM) maka diperoleh hasil F-Statistik sebesar 48.618281 dengan d.f (37,149) sedangkan untuk nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0.0000, hal ini berarti bahwa probabilitas F-Statistik bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha 5\%$ ($0.0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berdasarkan *Chow Test* sehingga model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel dibandingkan dengan model PLS.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan uji mana diantara pendekatan *random effect model* dan *fixed effect model* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Pengujian selanjutnya setelah dilakukan uji model PLS dan FEM adalah uji *Hausman* untuk menentukan model paling tepat yang digunakan antara FEM dan REM. Penilaian uji *hausman*

menggunakan *Chi-Square Statistic* sehingga keputusan dalam pemilihan model dapat ditentukan dengan tepat. Berdasarkan hasil pengujian metode *Fixed Effect Models* (FEM) dan *Random Effect Models* (REM) maka diperoleh hasil *Chi-Square* Statistik sebesar 96.30877 dengan d.f (2) sedangkan untuk nilai probabilitas *Chi-Square* Statistik sebesar 0.0000, hal ini berarti bahwa probabilitas *Chi-Square* Statistik bernilai lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi α 5% ($0.0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berdasarkan Hausman sehingga model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dalam regresi data panel dibandingkan dengan model REM. Berdasarkan uji *Chow Test* dan uji *Hausman* tersebut dapat disimpulkan bahwa model paling tepat yang dapat digunakan untuk model penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

Setelah dilakukan tahapan uji *Chow* dan Uji *Hausman* diperoleh hasil dan ditetapkan model empiris data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect* adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam regresi data panel.

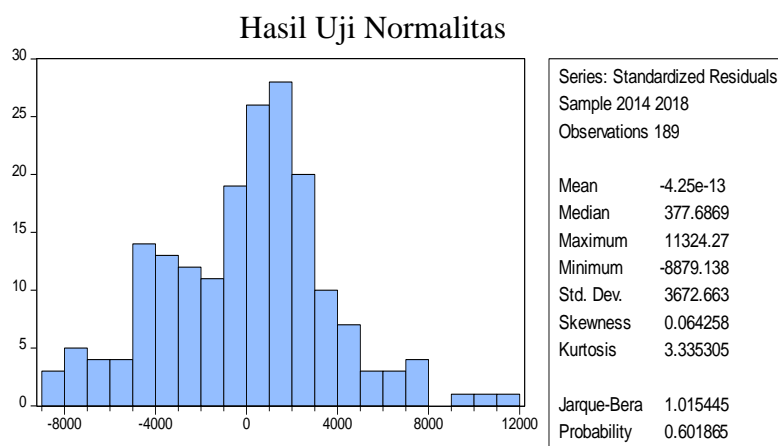
Uji Asumsi Klasik

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik yang merupakan dasar dalam regresi linear. Hal ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* yang terdapat pada program *eviews* version 10.0. berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 1



Berdasarkan uji normalitas data diatas diperoleh hasil dengan nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.0115446 dengan nilai probabilitas 0.601866. Nilai probabilitas sebesar 0.601866 hal ini menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Apabila nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen lebih dari 0,8 maka data terjadi *multikolinearitas*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai multikolinearitas masing-masing variabel independen sebesar 0.287890 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel *independent* yang lebih besar dari 0,8, hal ini berarti tidak ada masalah *multikolinearitas* dalam model regresi penelitian yang dilakukan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* bertujuan menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Pengujian *heterokedastisitas* dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Park* dan *Glejser* yang terdapat pada program *eviews version 10.0*. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut *Homokedastisitas* dan jika beda disebut *heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *heterokedastisitas*. Apabila nilai dari probabilitas diantara masing-masing variabel *independent* lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka data tidak terjadi *heterokedastisitas*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan uji multikolinearitas untuk variabel Pendapatan Asli Daerah diperoleh nilai sebesar 0.9626 sedangkan untuk variabel Dana Alokasi Umum diperoleh nilai sebesar 0.8187 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai probabilitas dari masing-masing variabel *independent* yang lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 sehingga berarti tidak ada masalah *heterokedastisitas* dalam model regresi penelitian yang dilakukan.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan masing – masing nilai t-statistik dari regresi dengan nilai t-tabel dalam menolak atau menerima hipotesis. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan jumlah observasi sebanyak 190 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Uji t

Variable	Coefcnt	t-tabel	t-Statistic	Prob.
C	18387.51	1.65304	8.226592	0.0000
X1?	10.73766	1.65304	3.887218	0.0002
X2?	19.43803	1.65304	10.74836	0.0000

Tabel 2 diatas merupakan tabel hasil pengujian variabel *independent* diantaranya Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel *dependent* pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara parsial atau masing-

masing. Kriteria dari Uji t ini adalah jika nilai probabilitas lebih dari nilai signifikansi $\alpha=5\%$ ($\text{prob} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, sebaliknya apabila nilai probabilitas kurang dari nilai signifikansi $\alpha=5\%$ ($\text{prob} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.0002 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0002 < 0,05$), maka H_{01} ditolak hal ini berarti bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha=5\%$ dengan koefisien regresi sebesar 10.73766. Nilai koefisien regresi sebesar 10.73766 menunjukkan bahwa apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 10.73766.

b) Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak hal ini berarti bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha=5\%$ dengan koefisien regresi sebesar 19.43803. Nilai koefisien regresi sebesar 19.43803 menunjukkan bahwa apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan jumlah pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 19.43803.

b. Uji F

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-statistik dari regresi dengan nilai F-tabel dalam menolak atau menerima hipotesis. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan jumlah observasi sebanyak 190 maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji F

F-statistic	714.3333
Prob(F-statistic)	0.000000
F-tabel	3.48

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas, hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* diperoleh nilai F-Statistik sebesar 714.3333 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, $k = 3$, $n = 190$, maka diperoleh nilai F-tabel dengan nilai df yaitu (3.48). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai F-Statistik lebih besar dari F-tabel ($714.3333 > 3.48$) atau nilai probabilitas F-Statistik lebih kecil dari

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$) , hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* diantaranya Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yang berupa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur dengan kurun waktu tahun 2014-2018.

c. Uji Determinasi R²

Tahapan pengujian setelah memilih model dan mendapatkan model *Fixed Effect* sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian maka tahapan selanjutnya adalah mengukur presentase dari variasi total variabel *dependent* yang mampu dijelaskan oleh variabel *independent* dalam regresi. Perhitungan yang dilakukan ini dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R².

Tabel 4
 Hasil Fixed effect Model Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.99464	Mean depen	128930.1
Adjusted R-	0.99325	S.D. dependent	73441.82
S.E.ofregresi	7906.07	Sum sqrd resid	9.38E+09
F-statistic	714.333	Durbin-Watson	1.518155
Prob(F-sttsk)	0.00000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed effect* dalam tabel 4 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.994645 atau 99,46%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 99,46% Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum untuk sisanya yang sebesar 0,54% dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis regresi panel memberikan gambaran untuk melihat pencapaian hipotesis yang telah dibuat peneliti yaitu pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

a) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah menggambarkan kemampuan suatu daerah

dalam mengelola sumber-sumber daya yang terdapat di daerahnya. Semakin tinggi nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima daerah maka akan semakin tinggi kemampuan daerah dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang terdapat di daerahnya, sehingga hal ini akan berdampak pula pada peningkatan tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2014-2018 mengalami peningkatan secara terus menerus, hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah. Apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa dana yang dimiliki pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah mengalami peningkatan pula, dengan demikian pemerintah daerah akan lebih berinisiatif dalam menggali potensi daerah dan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Kenaikan nilai Pendapatan Asli Daerah yang terjadi di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Peningkatan pendapatan asli daerah dapat meningkatkan investasi pemerintah daerah sehingga kualitas akan pelayanan publik semakin membaik dengan kata lain tingkat pertumbuhan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan akan mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengalami peningkatan.

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2016), (Nisa, 2017), (Putri, 2015), (Talangamin et al., 2018), (Mamuka et al., 2019), (Fadilah, 2017), (Siswiyanti, 2017), (Hananto, 2018) dan (Utami & Indrajaya, 2019) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang sudah terbukti dan diterima.

b) Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Dana Alokasi umum merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat sebagai dana transfer yang ditujukan untuk menutup ketidakmampuan pemenuhan infrastruktur dengan pendapatan asli daerah. Sehingga dengan adanya dana alokasi umum ini diharapkan mampu mendorong perekonomian daerah. Semakin tinggi nilai Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima daerah maka akan semakin tinggi pula tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.

Kenaikan nilai Dana Alokasi Umum (DAU) yang terjadi di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi

suatu daerah mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya nilai Dana Alokasi Umum (DAU) akan semakin meringankan beban suatu daerah. Misalnya, semakin besar Dana Alokasi Umum yang diterima suatu daerah maka semakin banyak pula beban daerah yang terbayarkan diantaranya pendanaan dalam pelaksanaan fungsi layanan dasar umum.

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2017) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015), (Fadilah, 2017), (Mamuka et al., 2019), (Hananto, 2018), (Siswiyanti, 2017), (Talangamin et al., 2018), (Siagian, 2018) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang sudah terbukti dan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model data panel *Fixed Effect Model* dan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018 diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima daerah maka akan semakin tinggi kemampuan daerah dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang terdapat di daerahnya, sehingga hal ini akan berdampak pula pada peningkatan tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya untuk variabel Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi sebab Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat sebagai dana transfer yang ditujukan untuk menutup ketidakmampuan pemenuhan infrastruktur dengan pendapatan asli daerah. Semakin tinggi nilai Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima daerah maka akan semakin tinggi pula tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Selain itu variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi karena kedua variabel tersebut merupakan sumber dana yang digunakan untuk pembangunan ekonomi dalam daerah tersebut. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis menyarankan beberapa hal yang perlu dilakukan pemerintah dalam mempertahankan ataupun meningkatkan nilai dari pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendanaan dalam pelaksanaan otonomi

daerah maka pemerintah daerah harus berupaya dalam meningkatkan nilainya agar tidak terlalu bergantung pada Dana Alokasi Umum yang diberikan pemerintah pusat. Maka dari itu pemerintah daerah diseluruh Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki daerah serta penggunaan Pendapatan Asli Daerah yang ada. Sehingga bisa menjadi daerah yang mandiri dan secara perlahan-lahan akan bisa melepaskan ketergantungan dari pemerintah pusat. Dana Alokasi umum merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat sehingga diharapkan pemerintah daerah mampu mengelola dengan baik Dana Alokasi Umum agar pertumbuhan ekonomi setiap periode bisa mengalami kenaikan.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar mengambil populasi selain kabupaten dan kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan menambahkan variabel penelitian yang lebih bervariasi. Penambahan variabel independen lain baik ukuran atau jenis penerimaan pemerintah daerah lainnya maupun variabel non-keuangan seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur*. www.bps.go.id
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2019). *Data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2014-2018*. <http://www.djpk.depkeu.go.id/datadjpk>
- Fadilah. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2010-2015*. 119.
- Gujarati, D. N. (2003). *BASIC ECONOMETRICS*.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik; Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Hananto, F. D. (2018). Analisis Pengaruh pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung (2012-2016). *Ilmu Ekonomi*, 2, 227–249.
- Indonesia, S. K. R. (2014). *Realisasi APBN-P 2014: Belanja Negara Rp 1.764 Triliun, Pendapatan Rp 1.537 Triliun Sumber: <https://setkab.go.id/realisasi-apbn-p-2014-belanja-negara-rp-1-764-triliun-pendapatan-rp-1-537-triliun/>*.
- Kumalasari, Y. (2015). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Perimbangan, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)*.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perekonomian, Strategi dan Peluang*. Erlangga.
- Mamuka, K. K., F. I. P., Rorong, & Sumuak, dan J. I. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sulawesi Utara*. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
- Nisa, A. A. (2017). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana*

- Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Ilmu Ekonomi, 1(2), 203–214.*
- Prakarsa, F. D. (2014). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012. Jurnal Ilmiah, 10(2), 1–94.*
- Putra, A. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen, 3(1), 12–25.*
- Putri, Z. E. (2015). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) , Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Bisnis Dan Manajemen, 5(2), 173–186.*
- Siagian, E. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016. Prodi Akuntansi, 51(1), 51.*
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (1st ed.). Kencana.*
- Siswiyanti, P. (2017). *Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. Akruial: Jurnal Akuntansi, 7(1), 1–17.*
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar (3rd ed.). Jakarta:Rajawali Pers.*
- Talangamin, O. B., Kindangen, P. & Koleangan, R. A. M. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19(7), 1–11.*
- Ulupui, P. G. M. P. dan I. G. K. A. (2015). *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11 (3), 863–877.*
- Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. (2019). *Pengaruh Pad Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 8(10), 2195–2225.*
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis (1st Ed.). Ekonisa.*
- Yuliana. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Akuntansu & Keuangan, 5, 33–48*